
IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA WISATA EMBUNG CERME DESA SANGGANG

Junda Septiawan

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail : joendaarjuna@gmail.com

Indrawati

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail : indrawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Wisata Embung Cerme yang berada di Desa Sanggang Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wisata yang bernuansa alam yang dikelilinginya ada potensi lahan perkebunan yang bisa dimanfaatkan sebagai agrowisata jika kedepan ada rencana pengembangan dari pihak pengelola. Wisata Embung Cerme ini dikelola kurang lebih baru ada sekitar 1 tahun menurut informasi dari salah satu pengelola yang merupakan warga sekitar. Menurut pengelola, pengunjung yang datang biasanya pagi dan juga sore dan kebanyakan adalah wisatawan lokal. Akan tetapi dari segi sarana dan prasarana masih kurang dari segi kelengkapan dan juga kurang memadai. Metode yang digunakan kali ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada sarana dan prasarana yang ada di Wisata Embung Cerme dengan cara observasi, wawancara, dan mengacu studi literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Kesimpulan dari penelitian kali ini sarana dan prasarana jika ditinjau dari standar minimal masih ada kekurangan dari segi kelengkapan dan dari segi kenyamanan pengunjung menurut data dari kuisioner sudah cukup nyaman sebagai tempat wisata. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pengembangan wisata di daerah tersebut.

KATA KUNCI: embung cerme, wisata, sarana prasarana

Pendahuluan

Wisata Embung Cerme merupakan wisata alam yang berada di Desa Sanggang didalamnya ada kebun buah dan juga spot foto yang menarik untuk dikunjungi. Objek Wisata embung cerme memiliki berbagai macam potensi yang dapat menunjang pengembangan wisata alam. dari potensi-potensi alam yang ada didalamnya perlu digali dan dimaksimalkan lagi, hal ini juga memerlukan bantuan dan juga dukungan dari masyarakat setempat supaya kelestarian alam dan berkelanjutannya bisa sampai generasi yang mendatang.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelengkapan sarana dan prasarana terhadap kenyamanan pengunjung yang terdapat di Embung Cerme mengenai apa saja yang sudah ada dan masih kurang. Sarana dan Prasarana dalam sebuah pariwisata merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang suatu wisata akan tetapi hal ini terkadang kurang diperhatikan dan

dikesampingkan oleh pengelola wisata baik dari kurangnya kelayakan sebuah sarana atau bahkan tidak ada sarana yang menunjang dari tempat tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata bisa diartikan suatu gejala sosial yang bisa dibidang cukup kompleks, karena melibatkan peran manusia dalam berbagai aspek antara lain : sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan sebagainya. Aspek yang memiliki perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu aspek yang sangat penting yaitu aspek dari segi ekonominya (Suwena & Widyamaja, 2017).

Kepariwisataan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan 2009, yaitu sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi

tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan

wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

10. Kawasan strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Fasilitas Wisata

Fasilitas : Sarana dan prasarana yang memperlancar kemudahan dan segala yang memudahkan. (Abdulkadir L.M,1995). Jadi dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pengertian fasilitas wisata ialah segala sarana dan prasarana yang memperlancar kemudahan dalam melaksanakan kegiatan rekreasi maupun pengelolaannya yang dilakukan oleh wisatawan, pengelola maupun masyarakat.

Jenis-jenis Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Fasilitas Utama
Yaitu Fasilitas yang harus ada pada objek wisata seperti tempat rekreasi, tempat atraksi(panggung terbuka, tempat pameran, pementasan kesenian), tempat bermain(sarana olahraga).
- b. Fasilitas Pelengkap
Yaitu Fasilitas yang membantu pengelolaan objek seperti : tempat memperoleh informasi, penyewaan alat, pos keamanan, ruang pengelola, ruang perawatan pemeliharaan, ruang istirahat dan lain-lain.
- c. Fasilitas Penunjang
Yaitu Fasilitas yang dapat memberikan kemudahan dalam berwisata, seperti : penginapan, tempat makan, olah raga, dan lain-lain.

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran,

tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.(Tim Peneliti PMB-LIPI 2006).

Prasarana Kepariwisataa

Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Suwantoro (2004).

Lothar A. Kreck dalam bukunya Internasional tourism dalam Yoeti (1996:186) membagi prasarana atas dua bagian yang penting, yaitu:

- a. Prasarana perekonomian (*economy infrastructures*)
- b. Prasarana sosial (*Social Infrastructure*)
- c. Prasarana kepariwisataan

Sarana Kepariwisataan

Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam .Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Suwantoro (2004) Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitaif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara

internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Menurut Lothar A.Kreck dalam (Yoeti, 1996:197) Sarana kepariwisataan terbagi atas :

- a. Sarana pokok kepariwisataan
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan
- c. Sarana penunjang kepariwisataan

Bagan Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas mengenai sarana dan prasarana maka kebutuhan diklasifikasikan dalam bentuk tabel dibawah mengenai apa saja yang harus ada didalam suatu tempat wisata.

Tabel.1 Kebutuhan Tempat Wisata

No	Kriteria	Standar minimal
1.	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
2.	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel,wisma, losmen, dan lain-lain)
3.	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran,hydrant, TIC(<i>Tourism Information Centre</i>), <i>Guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (<i>petugas entry dan exit</i>)
4.	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.
5.	<i>Catering Service</i>	Adanya pelayanan makanan dan minuman (<i>Restaurant</i> , Rumah

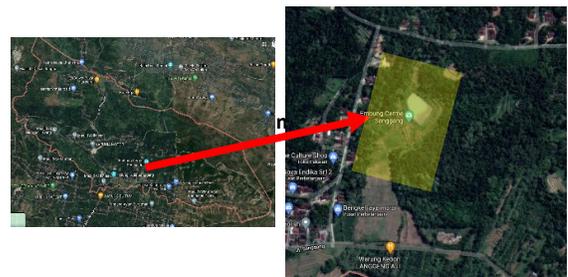
		Makan, Warung Nasi dan lain-lain)
7.	Aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8.	Pembelian	Adanya tempat pembelian barang-barang umum,
9.	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal <i>telephone</i> , seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan internet akses)
10.	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11.	Kesehatan	Poliklinik poli umum/ jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisis wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).
13.	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14.	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.
15.	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16.	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif yang disusun berdasarkan data dan kalimat. Pada tahapan awal penelitian dilakukan dengan observasi, survey lapangan, interview dengan pengelola dan tokoh desa, serta menggunakan studi literatur sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000).

Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Embung Cerme Desa Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Embung Cermai memiliki luas wilayah \pm 20 Hektar. Yang menjadi fokus objek penelitian kali ini pada wisata Embung Cerme adalah bagian sarana dan prasarana dikarenakan masih ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang diperhatikan sehingga mempengaruhi kenyamanan pengguna maka dari itu hal ini perlu dibenahi dan juga ditingkatkan lagi supaya bisa meningkatkan ketertarikan serta kenyamanan pengunjung untuk berwisata ke Embung Cerme.



Gambar 1 Lokasi penelitian

Sumber : google maps

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut

1. Observasi lapangan atau pengamatan objek secara langsung yang berfokus

pada sarana dan prasarana yang ada di Wisata Embung Cerme.

2. Dokumentasi secara langsung dilapangan berupa objek penelitian untuk bahan penyusunan data.
3. Wawancara secara langsung kepada pihak pengelola, tokoh desa, dan juga beberapa pengunjung mengenai kenyamanan sarana dan prasarana yang terdapat di Embung Cerme
4. Memberikan lembar kuisisioner kepada pengunjung untuk mengetahui tingkat kenyamanan pada sarana dan prasarana yang ada.
5. Studi pustaka berupa beberapa teori untuk menunjang penelitian sebagai landasan dalam penelitian.

Fokus Penelitian

Wisata Embung Cerme merupakan salah satu wisata alam yang masih dalam tahap berkembang masih banyak hal yang perlu digali pada wisata ini. Banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan dan dikaji lagi seperti pemanfaatan tanaman buah yang ada bisa dijadikan wisata agro atau ekowisata, pengenalan budaya atau tradisi kepada pengunjung, dan juga masih banyak yang bisa dikembangkan. Penelitian kali ini menggunakan batasan-batasan supaya pembahasan bisa lebih mendalam. Disini peneliti fokus pada identifikasi sarana dan prasarana pada wisata embung cerme ini terhadap kenyamanan pengunjung dikarenakan bagian ini adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu tempat wisata, kondisi dilapangan masih ada beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana yang masih kurang layak untuk kenyamanan pengunjung, maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas lebih dalam lagi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Embung Cerme apakah sudah memenuhi standar atau belum dan sudah nyaman atau belum dengan memberikan kuisisioner kepada pengunjung untuk bisa menyimpulkan tingkat kenyamanan.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang perlu dipersiapkan pada penelitian kali ini dengan menganalisa kebutuhan data-data yaitu data primer dan

data sekunder yang berkaitan dengan jenis dan karakteristik dari sarana dan prasarana yang ada di wisata Embung Cerme, adapun data yang perlu dipersiapkan adalah :

1. Perumusan masalah
Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah apakah sarana dan prasarana Wisata Embung Cerme sudah sesuai dengan literatur, peraturan, buku/standar yang sudah ditetapkan dan juga apakah sudah nyaman bagi pengunjung wisata.
2. Inventaris data
Inventaris data merupakan tahapan penelitian berupa pengumpulan dari beberapa data yang dipakai sebagai acuan atau pedoman yang bersumber dari beberapa jurnal penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ataupun dari buku, yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data untuk disajikan dalam bentuk informasi berupa laporan penelitian.
3. Pelaksanaan survey
Pelaksanaan survey ini dilakukan dengan observasi langsung ke objek wisata Embung Cerme untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan, wawancara kepada pihak pengelola, dan juga wawancara kepada pengunjung.
4. Kuisisioner
Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Dalam pembuatan kuisisioner kali ini diusahakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dikarenakan karakter responden yang berbeda-beda. Dengan menyebarkan kuisisioner berharap bisa memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi terhadap tingkat kenyamanan dalam berkunjung ke suatu wisata. Hasil dari kuisisioner menggunakan penilaian responden, kemudian dilakukan pengolahan yang memunculkan data diagram supaya mudah untuk dipahami.

Analisa Data

Dalam tahapan analisa data peneliti mencoba mengolah data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan mencocokkan apakah fungsi sarana dan prasarana yang ada di Embung Cerme sesuai dengan kelengkapan yang harus ada dalam sebuah wisata apa belum, dengan berpedoman dari beberapa literatur, buku, dan standar yang ditetapkan. Dari data kuisioner yang diberikan kepada responden yang berkunjung di Wisata Embung Cerme bertujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk diagram untuk menyimpulkan tingkat kenyamanan pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Embung Cerme berada di Desa Sanggang, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Wisata ini mengusung tema alam dengan nuansa asri, sejuk, dan dikelilinginya terdapat banyak lahan perkebunan dan juga perbukitan. Objek utama dari wisata ini adalah terdapat embung buatan yang menjadi daya tarik untuk wisatawan dan juga kebun buah seperti kelengkeng dan juga durian, wisata ini masih dalam tahap berkembang dikarenakan dari fasilitas wisata yang tersedia masih perlu diperhatikan lagi kelengkapannya dan juga kenyamanannya bagi pengunjung. Sarana dan prasarana yang tersedia di wisata ini antara lain tempat parkir, toilet, gazebo, warung, dan beberapa spot untuk berfoto.

Menurut pengelola wisata ini biasanya dikunjungi wisatawan lokal yang masih di wilayah kabupaten sukoharjo dikarenakan wisata ini belum banyak diketahui dari warga lokal sendiri, kurang lebih wisata ini baru dikelola kurang lebih 1 tahun. Dan biasa buka dari jam 8 pagi sampai jam 6 sore dan dikelola oleh warga sekitar secara mandiri karena wisata ini belum ada dari pihak pemerintah untuk berupaya melakukan pengembangan maka pengembangan dari wisata ini cukup lambat terkendala oleh biaya dan juga kesadaran SDA sekitar. Aktivitas yang dilakukan pengunjung biasanya melakukan foto-foto di beberapa spot yang disediakan

dan juga sekedar melihat view pemandangan alam menurut observasi dari peneliti. Pengunjung kebanyakan datang pada pagi hari dan juga sore hari. Disini peneliti juga melihat potensi dari lahan yang cukup luas yang ditanami buah kelengkeng dan juga durian, objek ini bisa juga dikembangkan menjadi agrowisata ataupun ekowisata akan tetapi dari tahap perkembangan menurut pengelola belum merencanakan sampai ketahap itu. Jadi pengembangan saat ini berjalan sedikit demi sedikit dan mulai dikenal oleh masyarakat dari luar desa Sanggang untuk mengunjunginya.

Identifikasi Kondisi Sarpras

Analisa data dokumentasi dari lapangan saat melakukan penelitian.



Gambar 2. akses pejalan kaki



Gambar 3. area parkir



Gambar 4. R. Kesekretariatan



Gambar 5. Warung



Gambar 6. Embung



Gambar 7. spot foto



Gambar 8. Toilet



Gambar 9. Gazebo

Pembahasan

Pembahasan pada bab ini akan menganalisa berdasarkan tinjauan pustaka/literatur yang dijelaskan di bab dua yang berfokus pada kelengkapan sarana dan prasarana terhadap kenyamanan bagi pengunjung wisata. Mengacu literatur menurut Lothar A.Kreck dan Yoeti, 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, standar minimal Sarana dan Prasarana yang harus ada yaitu 17 kriteria yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Minimal

Kriteria	Standar minimal	Ada	Tidak ada
Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya	V	-
Akses	Adanya jalan, kemudahan, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.	V	-
Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel,wisma, losmen, dan lain-lain)	-	V
Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran	V	-
Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.	-	-
Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman	V	-
Aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata,	V	-
Pembelian	Adanya pembelian barang-barang umum,	-	-
Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal <i>telephone</i> , seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan internet akses)	V	-
Sistem Perbankan	Adanya bank	-	V
Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita	-	V

	wisatawan.			
Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan.	V	-	
Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	V	-	
Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.	-	V	
Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal	-	V	
Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.	-	V	
Toilet	Terdapat toilet atau wc umum untuk kebutuhan wisatawan	V	-	

Tabel 3. Standar Kelayakan

Kriteria	Keterangan	Laya	Kurang layak	Tidak layak
Objek	Bernuansa tema alam	V	-	-
Akses	<ul style="list-style-type: none"> Parkir sudah tersedia untuk kebutuhan sepeda motor dan mobil pribadi Akses jalan sudah mudah dijangkau untuk pejalan kaki 	V	-	-
Akomodasi	Belum tersedia tempat penginapan	-	-	-
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa petunjuk wisata untuk keterangan objek. Ada petugas yang memeriksa untuk keluar masuknya wisatawan 	-	V	-
Transportasi	Belum tersedia transportasi lokal untuk menuju lokasi wisata	-	-	-

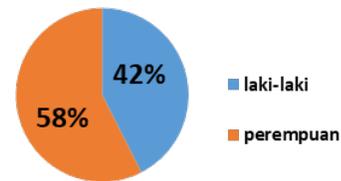
Catering Service	Tersedia beberapa warung yang menyediakan makanan ringan dan juga minuman	V	-	-
Aktivitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> Melihat objek embung dan juga pemandangan alam disekitarnya. Berswafoto di objek spot yang disediakan. 	V	-	-
Pembelian	Belum tersedia tempat perbelanjaan	-	-	-
Komunikasi	Beberapa kartu gsm tidak terdeteksi	-	V	-
Sistem Perbankan	Belum tersedia	-	-	-
Kesehatan	Belum tersedia	-	-	-
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Ada beberapa petugas wisata untuk mengawasi wisata. Disekitar embung ada rambu-rambu tentang peringatan agar wisatawan lebih berhati-hati 	-	V	-
Kebersihan	Tersedia beberapa tong sampah bertujuan agar terjaga kebersihan lingkungannya	V	-	-
Sarana Ibadah	Belum tersedia sarana ibadah	-	-	-
Sarana Pendidikan	Belum tersedia sarana ibadah	-	-	-

Sarana Olahraga Toilet	Belum tersedia sarana ibadah Terdapat 2 toilet umum untuk kebutuhan wisatawan	-	-	-
		-	V	-

Kuisisioner

Hasil kuisisioner yang disebar kepada pengunjung yang datang Di Wisata Embung Cerme menggunakan metode responden random sampling dengan melibatkan 40 responden.

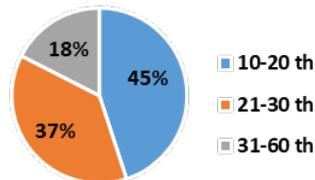
A. Jenis Kelamin



Pembahasan :

Dari 40 responden kuisisioner yang disebar melalui form menghasilkan bahwa pengunjung Wisata Embung Cerme , 17 atau 42% laki-laki dan 23 atau 58% perempuan.

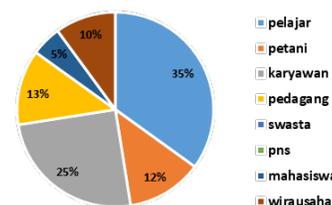
B. Data Usia,



Pembahasan :

- Usia 10- 20 tahun, 18 atau 45 %
- Usia 21- 30 tahun, 15 atau 37 %
- Usia 31-60 tahun, 7 atau 18 %

C. Data Pekerjaan



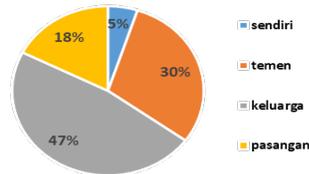
Pembahasan :
Menurut hasil kuisisioner diperoleh

data

- 35 % pengunjung adalah pelajar yang berjumlah 14 responden
- 12 % pengunjung adalah petani yang berjumlah 5 responden
- 25 % pengunjung adalah karyawan yang berjumlah 10 responden
- 13 % pengunjung adalah pedagang yang berjumlah 5 responden
- 5 % pengunjung adalah mahasiswa yang berjumlah 2 responden
- 10 % pengunjung adalah wirausaha yang berjumlah 4 responden

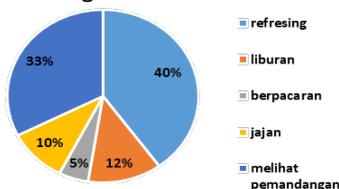
D. Data Hasil Dari Pertanyaan

1. Dengan siapa anda Ke Wisata Embung Cerme ?



- Sebanyak 5% pengunjung datang sendiri (2 responden)
- Sebanyak 30 % pengunjung datang bersama teman (12 responden)
- Sebanyak 47% pengunjung datang bersama keluarga (19 responden)
- Sebanyak 18% Pengunjung datang bersama pasangan (7 responden)

2. Apa tujuan anda mengunjungi Wisata Embung Cerme ?

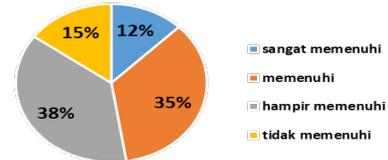


Tujuan pengunjung datang ke Wisata Embung Cerme :

- Sebanyak 40% refresing (16 responden)
- Sebanyak 12% liburan (5 responden)
- Sebanyak 5 % berpacaran (2 responden)

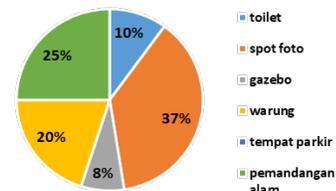
- Sebanyak 10 % jajan (4 responden)
- Sebanyak 33 % melihat pemandangan (13 responden)

3. Menurut anda bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Embung Cerme (seperti tempat parkir,kamar mandi,dll)



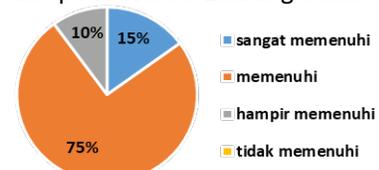
- 12 % memilih sangat memenuhi (5 responden)
- 35 % memilih memenuhi (14 responden)
- 38 % memilih hampir memenuhi (15 responden)
- 15 % memilih tidak memenuhi (6 responden)

4. Kebutuhan apa saja yang anda butuhkan saat berkunjung Di Wisata Embung Cerme ?



- 10 % memilih toilet (4 responden)
- 37 % memilih spot foto (15 responden)
- 8 % memilih gazebo (3 responden)
- 20 % memilih warung (8 responden)
- 25 % memilih pemandangan alam (10 responden)

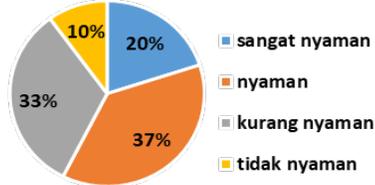
5. Menurut anda bagaimana kebersihan dan penataan pada Wisata Embung Cerme ?



- 15 % pengunjung memilih sangat memenuhi (6 responden)

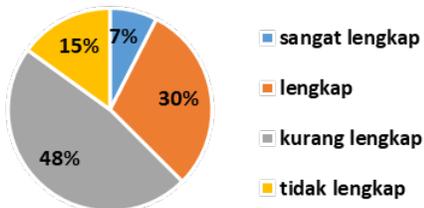
- 75 % pengunjung memilih memenuhi (30 responden)
- 10 % pengunjung memilih hampir memenuhi (4 responden)

6. Menurut anda sarana dan prasarana yang tersedia apakah sudah nyaman ?



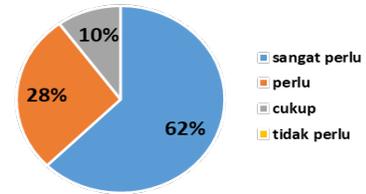
- 20% pengunjung memilih sangat nyaman (8 responden)
- 37 % pengunjung memilih nyaman (15 responden)
- 33 % pengunjung memilih kurang nyaman (13 responden)
- 10 % pengunjung memilih tidak nyaman (4 responden)

7. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah lengkap ?



- 7% pengunjung memilih sangat lengkap (3 responden)
- 30 % pengunjung memilih lengkap (12 responden)
- 48 % pengunjung memilih kurang lengkap (19 responden)
- 15 % pengunjung memilih tidak lengkap (6 responden)

8. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang tersedia perlu ada tambahan ?



- 62 % pengunjung memilih sangat perlu (25 responden)
- 28 % pengunjung memilih perlu (11 responden)
- 10 % pengunjung memilih cukup (4 responden)

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa standar minimal sarana dan prasarana yang ada di Wisata Embung Cerme menurut literatur dari Lothar A.Kreck dan Yoeti baru memenuhi 11 kriteria dari 17 standar yang ada, dari kriteria yang sudah terpenuhi masih harus ditingkatkan lagi supaya bisa meningkatkan kualitas dan daya tarik bagi pengunjung.

tarik wisata 58% lengkap dan 42% tidak lengkap. Berdasarkan data kuisioner yang disebar kepada pengunjung yang melibatkan 40 responden sebagian besar berpendapat bahwa Wisata Embung Cerme sudah cukup nyaman dari segi sarana dan prasarananya untuk segi kelengkapan masih kurang fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maka dari itu sangat perlu sekali untuk menambah sarana dan prasarana. kesimpulan tersebut, maka perlu ada kebijakan pemerintah daerah setempat terkait pengembangansarana dan prasarana di wisata Embung Cerme.

DAFTAR PUSTAKA

Lothar A. Kreck dalam Yoeti, A, Oka. Edisi Revisi Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.1996.

Wahyu Narendra Kusuma Wardana, Agung Witjaksono, Maria C. Endarwati Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang. Malang.2018

Bambang Partono , MS Khabibur Rahman Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG)Untuk Pemetaan Wisata Alam Dan

Budaya Sebagai Usaha Perkembangan
Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo.2016